

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan objek penelitian yang akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang dapat berupa orang, perusahaan, maupun organisasi. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.2 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek suatu penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan atau peristiwa-peristiwa sebagaimana sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi yang telah *go public* di Indonesia periode 2018-2020.

3.1.3 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2017:443). Sampel itu sendiri atas jumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah tetapi tidak semua elemen dari populasi akan membentuk sampel. Dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana *Purposive sampling method* adalah teknik

pengambilan sampel sumber data dengan perbandingan tertentu (Sugiyono, 2017:446). B

Berikut kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan pada sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2018-2020.
2. Perusahaan pada sub sektor konsumsi yang laporan tahunannya dapat diakses selama tahun 2018-2020.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel (Beban Pajak Tangguhan, Total Aset, Net Income, Arus Kas Operasi, Penjualan, Aset Tetap, Piutang) penelitian selama periode 2018-2020.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria di atas, maka proses seleksi sampel hingga menghasilkan jumlah observasi dari penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3. 1
Seleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan pada sub sektor konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia secara berturut-turut pada tahun 2018-2020	31
Perusahaan pada sub sektor konsumsi yang laporan tahunannya tidak dapat diakses selama tahun 2018-2020	(4)
Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap terkait penelitian tersebut.	0
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah	0
Total Sampel Penelitian	28
Tahun Penelitian 2018-2020	3
Total Observasi Penelitian	84

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lainya. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan yang sudah diaudit dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berasal dari sektor manufaktur selama tahun 2018 sampai 2020 dan juga menggunakan studi literatur, jurnal penelitian, dan buka.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini akan menguji pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi. Variabel yang ada pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu (1) variabel dependen, yang dalam hal ini adalah manajemen laba; dan (2) variabel independen, yang terdiri dari beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan *leverage*. Berikut merupakan penjelasan operasional dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2013:61), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut (Lestari, 2018), manajemen laba adalah suatu upaya dalam pelaporan kondisi keuangan perusahaan terutama laba yang dihasilkan dalam periode tertentu yang dilakukan oleh manajemen secara sengaja.

Pengukuran manajemen laba dapat dihitung dengan cara menggunakan *discretionary accrual*, pengukuran *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba karena sistem akuntansi akrual ini dapat memberikan peluang terhadap manajemen untuk dapat melakukan tindakan manajemen laba. Menurut Fandriani (2019) mengukur *discretionary accrual* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDAC_{it-1}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aset i pada periode ke t

$NDAC_{it-1}$: *Nondiscretionary accruals* i pada periode ke t-1

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terkait, baik secara negatif atau positif (Sugiyono, 2013:61). Dalam penelitian ini variabel independen yang

digunakan terdiri dari beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan *leverage*.

1. Beban Pajak Tangguhan (X_1)

Beban pajak tangguhan adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Menurut Saputra (2018) untuk menghitung beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

$$BPT = \frac{Pajak\ Tangguhan}{Total\ Aset-1}$$

Keterangan:

BPT = Beban Pajak Tangguhan

2. Profitabilitas (X_2)

Menurut (Budi Setyawan, 2014), profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Peneliti menggunakan ROA karena ROA dapat menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan maka pihak manajemen dapat memilih apakah laba tersebut dibagikan sebagai dividen atau tidak.

Adapun rumus ROA yang dikutip dari Widiawati (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Leverage* (X_3)

Leverage adalah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya (Gunawan, I.K., Darmawan, N.A.S., & Purnamawati, 2015). *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dan total aset, dengan maksud lain seberapa besar aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Adapun rumus DAR menurut (Suyoto *et al.*, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai untuk melakukan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif (Utami, 2011) adalah suatu metode yang berhubungan dengan pengumpulan atau penyajian data sampai

memberi informasi yang berguna. Penelitian ini menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum yang menggambarkan variabel penelitian selama rentan waktu tahun 2017, 2018, dan 2019.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). berikut merupakan uji asumsi klasik :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas diukur dengan menggunakan kolmogorov-sminov (KS). Apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal termasuk dalam model regresi yang baik. Dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho: Data terdistribusi normal

Ha: Data terdistribusi tidak normal

Dengan pertimbangan pengambilan keputusan yaitu :

- a. Data terdistribusi tidak normal jika $\text{Sig} < 0,05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak.
- b. Data terdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen. Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan dapat mengukur pengujian multikolinearitas dengan menggunakan *Varian Inflation Factor* (VIF). Dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat multikolinearitas

Ha: Terdapat multikolinearitas

Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika nilai $VIF \leq$ dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikoliniearitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai $VIF >$ 10,00 maka artinya terjadi multikoliniearitas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu (Sabrina, 2019). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengukuran uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (*DW test*) dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat autokorelasi

Ha : Terdapat autokorelasi

Dengan dasar pengambilan menurut Santoso (2015:194) dalam (Esra Louvisa *et al.*, 2017) keputusan yaitu:

- a. Angka DW dibawah -2 terdapat autokorelasi positif.
- b. Angka DW diantara -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.
- c. Angka DW diatas +2 terdapat autokorelasi negatif

4. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji terjadinya tidak samaan variance dari residual pengamatan satu ke lainnya dalam model regresi. Jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastistas, tetapi jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastistas menggunakan *spearman*. Menurut (Ghozali, 2016) model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, dengan hipotesis:

Ho: Tidak terdapat heteroskedastisitas

Ha: Terdapat heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Sebaliknya, jika nilai nilai signifikansi (Sig.) \leq dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependen (variabel terikat atau Y). Persamaan regresi linear dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Variabel dependen (Manajemen Laba)
 α : Konstanta
 $\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi
 X_1 : Beban Pajak Tangguhan
 X_2 : Profitabilitas
 X_3 : *Leverage*
e : *Error term*

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan metode regresi yang dapat diukur melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik F, dan uji t.

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y), atau dengan kata lain,

nilai koefisien determinasi atau R^2 ini berguna sebagai metode memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan X secara simultan terhadap variabel Y.

Koefisien determinasi dilihat dari nilai *adjusted* R^2 yang mempunyai nilai yaitu 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R^2 mempunyai nilai mendekati 1 maka dapat ditarik kesimpulan seluruh variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variabel dependen, sementara jika nilai *adjusted* R^2 mempunyai nilai kecil atau mendekati 0 membuktikan terbatasnya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen (Sabrina, 2019).

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk uji keragaman model apakah variabel-variabel bisa menjawab dari penelitian tersebut. Menurut (Ghozali, 2016) Uji F mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model memengaruhi variable dependen secara bersama-sama, yang dapat dilihat dari nilai sig 0,05 atau 5% ketentuan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: X_1 = X_2 = X_3$$

$$H_a: X_1 \neq X_2 \neq X_3$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sig. < 0,05)
- 2) Variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sig. > 0,05)

c. Uji T

Uji T berfungsi untuk mencari pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sabrina, 2019). Uji T berguna untuk mengetahui pengaruh variabel X secara *partial* terhadap variabel Y. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , dan H_3 berdasarkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $X_i = 0$ (tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap dependen).

H_a : $X_i \neq 0$ (terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Sig. $\leq 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima).
- 2) Apabila nilai sig > 0,05 (H_0 diterima dan H_a ditolak)